

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



APRIL 2026

Pulihkan Jiwaku | April 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Pulihkan Jiwaku April 2026	i
Senin 30 Maret Jerih payah pertama kita.....	1
Selasa 31 Maret Percaya untuk memasuki perhentian	2
Rabu 1 April Percakapan iman.....	3
Kamis 2 April Dilepaskan dari hawa nafsu	4
Jumat 3 April Berjalan dalam terang	5
 Senin 6 April Mengakui kesalahan kita	 6
Selasa 7 April Mengakui Kristus di hadapan manusia	7
Rabu 8 April Pengakuan sebelum kesaksian.....	8
Kamis 9 April Bagaimana kamu mendengar dan berkata-kata.....	9
Jumat 10 April Mempercayai adalah pemuridan	10
 Senin 13 April Percaya melalui iluminasi	 11
Selasa 14 April Keramahtamahan perempuan Sunem	12
Rabu 15 April Ketidakpercayaan perempuan Sunem	13
Kamis 16 April Pertobatan perempuan Sunem	14
Jumat 17 April Pertama dan kedua kalinya	15
 Senin 20 April Pelayanan Kristus bagi Maria dan Marta	 16
Selasa 21 April Berjalanlah di hadapan-Ku dan jadilah tak bercela.....	17
Rabu 22 April Kebangkitan dan hidup	18
Kamis 23 April Kemarahan Kristus terhadap ketidakpercayaan mereka.....	19
Jumat 24 April Diurapi untuk penguburan	20
 Senin 27 April Iman untuk kebangkitan-Nya	 21
Selasa 28 April Pelayanan perempuan yang saleh dalam rumah	22
Rabu 29 April Manifestasi/Diwujudkannya kerajaan	23
Kamis 30 April Generasi yang tanpa iman dan sesat.....	24
Jumat 1 Mei Otoritas Raja	25

Senin 30 Maret | Jerih payah pertama kita

Salah satu sebutan yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya adalah ‘*pekerja-pekerja*’. Ini secara spesifik berhubungan dengan pekerjaan merawat kebun anggur Bapa, dan mengumpulkan tuaian-Nya. Mat 20:1-2. Luk 10:2. Misalnya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.’ Mat 9:37-38.

Meskipun pelayanan di gereja dan penginjilan tampaknya menjadi fokus utama dari pekerjaan seseorang sebagai murid, *kenyataannya tidak demikian*. Paulus menjelaskan bahwa jerih payah pertama kita adalah *memasuki perhentian Elohim*. Dia menulis, ‘Sebab, andaikata Yosua telah membawa mereka masuk ke tempat perhentian, pasti Elohim tidak akan berkata-kata kemudian tentang suatu hari lain. Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Elohim. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Elohim berhenti dari pekerjaan-Nya. *Karena itu baiklah kita berusaha [arti harfiah, ‘baiklah kita berjerih payah’] untuk masuk ke dalam perhentian itu*, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga.’ Ibr 4:8-11.

Dalam Kitab Suci, istilah ‘perhentian’ mengacu pada warisan yang diberikan oleh Elohim. Dia menyebutnya ‘perhentian-Ku’. Mzm 95:11. Warisan ini dijanjikan kepada orang-orang yang menerima inisiatif Elohim untuk meneguhkan mereka di dalam kerajaan-Nya. ‘Kerajaan Elohim’ adalah persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hal itu dinyatakan kepada kita melalui proklamasi injil Kerajaan. Kita berjerih payah untuk masuk ke dalam perhentian ini dengan menerima dan berjalan dalam terang injil kerajaan. Dengan menerima dan berjalan dalam perintah-perintah ini, kita sedang dimuridkan dan tinggal dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mat 28:18-20. Inilah dasar kesaksian kita dan hal ini sangat penting bagi jerih payah kita demi orang lain agar mereka dapat masuk ke dalam perhentian yang sama ini.

Selasa 31 Maret | Percaya untuk memasuki perhentian

Menyoroti pentingnya bagaimana kita mendengar dan merespons firman kebenaran masa kini yang dilayani di dalam dan dari presbiteri, Paulus berkata, ‘*Sebab kita yang beriman*’ (terj. Bhs. Ing. ‘*believed*’ artinya ‘*percaya*’), *akan masuk ke tempat perhentian.*’ Ibr 4:3. Percaya adalah buah dari iman, yang diterima melalui mendengar dan menerima perintah-perintah Kristus sang Raja. 2Kor 4:13. Rm 10:17. Ketaatan relasional kita, yang melaluinya kemuliaan Bapa, Anak, dan Roh Kudus dinyatakan, *adalah bukti dari iman.* Ini karena iman adalah substansi dari kemuliaan yang kita harapkan. Ibr 11:1. Kol 1:27.

Pelayanan kita sebagai pekerja-pekerja adalah *firman yang mengalir keluar.* Inilah *firman iman.* Ini bukanlah pengejaran tanpa akhir akan pengetahuan agamawi dan mistis untuk menemukan diri kita melalui pembicaraan atau melalui pemberitaan. Firman adalah substansi baik di sini maupun sekarang. Firman adalah pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita. Mzm 119:105. Jika kita menerima firman dengan cara ini, kita akan bersekutu satu sama lain, karena rasul Yohanes berkata, ‘Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.’ 1Yoh 1:7.

Dalam persekutuan, dan dari persekutuan, kita melayani satu sama lain dan memberi nasihat. Hidup dengan cara ini adalah budaya perhentian yang menjadi milik kerajaan Elohim. Memberi dan menerima dalam persekutuan ini adalah bagaimana kita ‘*menjaga dengan rajin*’ agar kita tidak kehilangan kasih karunia Elohim. Indikasi bahwa seseorang kehilangan kasih karunia Elohim adalah akar yang pahit dan ketidakpuasan yang timbul di dalam hati mereka, yang menimbulkan masalah dan pencemaran. Ibr 12:15.

Rabu 1 April | Percakapan iman

Dalam percakapan iman yang merupakan bagian dari persekutuan di dalam Kristus, kita dengan rajin merenungkan firman dan aplikasinya dalam kehidupan kita; dan kita saling mendorong agar setiap orang dalam komunitas kita – baik dalam pernikahan kita, rumah kita, maupun dalam jaringan rumah-rumah lokal tempat kita berada – dapat menerima kasih karunia Elohim.

Oleh kasih karunia ini, anak-anak dalam keluarga-keluarga kita dapat bertumbuh dalam persekutuan yang sama di mana kita diteguhkan. Persekutuan ini diperlukan agar anak-anak yang telah lahir dengan kodrat ilahi dapat bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim. Oleh kasih karunia, mereka dapat menghasilkan buah iman yang merupakan bagian dari persekutuan Roh, dan mereka tidak dibatasi oleh budaya-budaya turun-temurun yang penuh duri yang berkembang dalam rumah tangga yang independen. Orang-orang yang menerima injil, dapat menjadi dewasa melalui pertobatan dan iman saat mereka mengarahkan kembali prioritas-prioritas hidup mereka sehingga kerajaan Elohim menjadi fokus mereka.

Bukti bahwa kita menerima injil kerajaan, dan bahwa kita mengenal Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah fokus kita pada pernikahan, rumah kita, dan hubungan kita dengan tubuh Kristus. Kita mampu menemukan koneksi yang tepat dan terbuka satu sama lain dalam lingkungan relasional ini karena kita datang kepada Kristus untuk dibangun bersama di atas Dia melalui ketaatan kepada firman-Nya. 1Ptr 2:4,7.

Motivasi kita untuk terhubung dan terlibat secara relasi dalam pernikahan, keluarga, dan gereja kita bukanlah kebutuhan tanpa akhir untuk dilayani atau diteguhkan. Hubungan kita tidak bersifat menguasai, dikontrol atau mengontrol. Sebaliknya, setiap orang mampu bertemu dalam Roh dan kebenaran, dan tidak pernah berusaha untuk menaklukkan orang lain untuk memuaskan keinginan-keinginan hawa nafsu mereka sendiri.

Kamis 2 April | Dilepaskan dari hawa nafsu

Seorang perempuan dibebaskan dari hawa nafsu ketika dia mengakui dan meninggalkan keinginannya untuk mengontrol yang dipengaruhi oleh romantisme dan kecemasan. Tuhan mengidentifikasi dasar dari orientasi kejatuhan dan bawaan tentang kehidupan ini, dengan berkata kepada perempuan pertama, ‘Engkau akan berahi kepada suamimu (terj. Bhs. Ing. *‘Your desire shall be for your husband’* artinya ‘Keinginanmu akan tertuju pada suamimu’).’ Kej 3:16. Ini adalah keinginan agar orang lain ‘menjadi berasal dari dia’. Tuhan selanjutnya menggambarkan dampak hal ini dalam sebuah rumah, dan dalam gereja, sebagai ‘roh Izebel’. Menegur presbiteri di Tiatura, Dia berkata, ‘Engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah [melalui percampuran] dan makan persembahan-persembahan berhala.’ Why 2:20.

Seorang laki-laki dibebaskan dari hawa nafsu ketika dia mengakui dan meninggalkan pengejarannya yang bersaing dengan jerih payah yang seharusnya dilakukan dengan rajin untuk memasuki perhentian. Inilah sebabnya Yesus berkata, ‘Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Elohim. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Elohim.’ Luk 18:24-25. Bentuk hawa nafsu ini mungkin terlihat pada orang-orang yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai ‘pecandu kerja’, yang memprioritaskan pekerjaan dan peluang bisnis daripada pekerjaan relasional yang terkait dengan persekutuan dalam kerajaan Elohim. Ini juga dapat menggambarkan pengejaran seorang laki-laki akan kesenangan duniawi, atau kedagingan, di mana dia keliru menganggap pengalaman-pengalaman dan peluang-peluang ini sebagai berkat Elohim.

Kita sedang dilepaskan dari belenggu yang terkait dengan hawa nafsu, dan sedang diserahkan ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Elohim. Gal 5:1. Rm 8:21. Interaksi kita dengan orang lain bukan lagi untuk pembuktian identitas, tetapi merupakan kesempatan untuk melayani satu sama lain melalui kasih. Gal 5:13. Ini karena kita menerima ekspresi identitas kita dari Anak, yang merupakan substansi dari hidup kita sebagai anak.

Jumat 3 April | Berjalan dalam terang

Kita memasuki perhentian dengan memasuki kerajaan Elohim. Hal ini kita lakukan dengan menerima iman dari firman. Rm 10:17. Iman kita kemudian menjadi substansi (nyata) sebagai ekspresi kehidupan Kristen kita dari hari ke hari. Oleh karena itu, kita tidak mencari kepuasan dengan cara apa pun selain dengan berjalan dalam Roh. Rm 8:14. Inilah ‘perhentian dan penyegaran’ yang menjadi milik orang-orang yang ‘berlogat ganjil’ (terj. Bhs. Ing. ‘*stammering lips*’ artinya ‘bibir yang terbata-bata’) dan berbahasa asing’, yang membangun diri mereka dalam iman mereka yang paling suci dengan berdoa dalam Roh Kudus. Yes 28:11-12. Yud 1:20.

Orang-orang yang merespons undangan untuk berjalan dalam terang firman, keluar dari kegelapan. Mereka adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. 1Tes 5:5. Sebaliknya, Yesus berkata bahwa ‘barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak’. Yoh 3:20. Orang-orang ini tidak mau berjalan secara terbuka dengan saudara-saudara mereka mengenai proses reformasi dan penyucian yang terjadi dalam hidup mereka, pernikahan mereka, atau rumah mereka, karena mereka malu. Sederhananya, ini berarti mereka lebih mengasihkan proyeksi-proyeksi mereka daripada pengudusan mereka. Pengudusan kita dilayani kepada kita oleh Roh melalui proklamasi firman, dan itu ditegakkan dalam persekutuan tubuh Kristus.

Yesus menjelaskan bahwa orang-orang yang enggan terlibat dalam percakapan dalam terang sebenarnya mengasihkan kegelapan, karena perbuatan-perbuatan mereka jahat. Yoh 3:19. Artinya, ekspresi mereka ditentukan sendiri, yang berasal dari hati yang jahat yang tidak percaya. Ibr 3:12. Mereka tertipu, dengan berpikir bahwa perspektif mereka yang gelap, yang bersumber dari hukum pikiran mereka, adalah ‘terang’. Ini adalah kondisi yang lancang dan berbahaya yang dimanifestasikan oleh kelelahan dan ketidakpuasan mereka, dan oleh ketidakmampuan mereka untuk memberi dan menerima secara terbuka dan mudah dalam terang firman. Mat 6:23. Ketidakmampuan untuk bertemu dalam terang ini akan tampak jelas dalam isi percakapan antara suami dan istri, serta antara pasangan dari rumah ke rumah, dan dalam gereja.

Senin 6 April | Mengakui kesalahan kita

Banyak orang mengklaim berjalan dalam terang firman; akan tetapi, interaksi mereka dengan firman, dan isi percakapan mereka dalam lingkungan *agape*, menunjukkan hal sebaliknya. Misalnya, beberapa orang sering memprioritaskan fokus atau beban devosi mereka sendiri saat mereka merefleksikan bersama pasangan atau sahabat-sahabat mereka. Yang lain mengomentari firman, menyampaikan ingatan mereka sendiri tentang poin penting, atau refleksi mereka tentang poin yang mereka percaya relevan dengan kehidupan mereka. Seringkali, ekspresi-ekspresi ini disebut sebagai kesaksian mereka. Akan tetapi, ini bukanlah ucapan yang membangun persekutuan.

Meningkatkan fokus dan isi percakapan kita tidak serta merta membawa kepada persekutuan dalam terang. Fondasi mendasar dari persekutuan adalah *pengakuan*. Pengakuan adalah ekspresi kebenaran dalam terang firman. Itu membutuhkan iluminasi, dan merupakan buah dari penginsafan kita akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, ketika firman, oleh Roh, membuka hati kita. Yoh 16:8. Ibr 4:12. Dalam hal ini, pengakuan termasuk *memberikan pertanggungjawaban*. Ibr 4:13.

Pertama-tama, Kitab Suci mengarahkan kita untuk mengakui kesalahan kita satu sama lain. Seperti yang ditulis Yakobus, 'Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yak 5:16. Demikian pula, rasul Yohanes mengajarkan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.' 1Yoh 1:8-9. Dengan mengarahkan kita untuk mengakui dosa-dosa kita, Yakobus dan Yohanes tidak menganjurkan pengakuan rahasia dengan seorang figur kependetaan. Ekspektasi akan kerahasiaan, secara definisi, adalah keinginan untuk menjaga masalah-masalah dalam gelap (merahasiakan sesuatu). Akan tetapi, mereka juga tidak menyarankan kita untuk melakukan penilaian diri dan menyalahkan diri sendiri dalam lingkungan relasional. Melainkan, kita harus mengakui kesalahan kita satu sama lain dalam konteks di mana dosa kita, yang diiluminasi kepada kita oleh firman, telah berdampak atas orang-orang yang hidup bersama kita.

Selasa 7 April | Mengakui Kristus di hadapan manusia

Kerelaan kita untuk mengakui kesalahan kita satu sama lain akan menjadi buah yang pasti dari aplikasi firman dan akan diekspresikan dalam pernikahan kita, rumah kita, dan dalam lingkungan relasional dalam gereja. Dalam konteks-konteks ini, kita dapat saling mendoakan dan memperoleh kesembuhan dan kasih karunia untuk perjalanan ziarah kita bersama dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. 1Yoh 1:7.

Sebagaimana kita harus mengakui kesalahan kita, kita juga harus mengakui ketaatan kita, atau kebenaran kita. Ini adalah ‘pengakuan yang baik’ yang kita bagikan sebagai orang-orang yang telah dijadikan Kristus sebagai raja-raja dan imam-imam bagi Elohim Bapa. Why 1:6. Ini adalah ekspresi seorang percaya yang tidak lagi menjadi bagian dari kerajaan kegelapan, tetapi yang telah diserahkan kepada kerajaan terang sebagai anak Elohim. Kol 1:13. Paulus menjelaskan bahwa Yesus membuat pengakuan yang sama ini di hadapan Pontius Pilatus, demikian, ‘Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar (terj. Bhs. Ing. ‘*confessed the good confession*’ artinya ‘memberikan pengakuan yang baik’) di depan banyak saksi. Di hadapan Elohim yang memberikan hidup kepada segala sesuatu dan di hadapan Kristus Yesus yang telah mengikrarkan ikrar yang benar (terj. Bhs. Ing. ‘*confessed the good confession*’ artinya ‘memberikan pengakuan yang baik’) itu juga di muka Pontius Pilatus, kuserukan kepadamu: Turutilah perintah ini, dengan tidak bercacat dan tidak bercela, hingga pada saat Tuhan kita Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.’ 1Tim 6:12-14.

Dengan mengakui kesalahan kita satu sama lain, dan juga membuat ‘pengakuan yang baik’ melalui ketaatan iman, kita mengakui Kristus di hadapan manusia. Ini karena Kristus adalah substansi dari pertobatan dan ketaatan kita. Menekankan pentingnya pengakuan, Yesus sendiri berkata, ‘Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga.’ Mat 10:32-33.

Rabu 8 April | Pengakuan sebelum kesaksian

Pengakuan Kristus di hadapan manusia bukan hanya pengakuan yang kita buat di hadapan orang yang tidak percaya. Ini mengacu kepada pengakuan yang kita buat di hadapan orang lain dalam semua konteks kehidupan, termasuk dalam pernikahan kita, rumah tangga kita, dalam gereja, dan di dunia.

Hal penting untuk diperhatikan, kesaksian seseorang akan selalu didahului oleh pengakuan. Tanpa pengakuan, kesaksian kita tidak akan lebih dari sekedar komentar atas firman kebenaran masa kini atau ekspresi dari ‘penghina-penghina’ yang merasa benar sendiri. Kis 13:40-41. Kesaksian kita seharusnya merupakan buah iman yang telah kita peroleh ketika kita, dengan pengakuan, merespons iluminasi dan penginsafan Roh. Kesaksian seperti itu melimpah dengan kehidupan bagi orang lain karena itu berasal dari pengalaman kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita bersatu dengan persekutuan ini oleh iman yang kita terima ketika kita ‘mengaku dengan mulut [kita], bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati [kita], bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati’. Rm 10:9.

Ada ‘banyak orang’, bahkan di antara kita, yang berada di lembah penentuan/keputusan, di antara memilih untuk menerima atau menolak pertobatan dan iman yang ditawarkan Kristus kepada kita di ‘rumah Kayafas’. Yl 3:14. Dua rasul berada di rumah itu ketika Yesus diremukkan karena kejahatan kita dan diganjar untuk damai sejahtera kita. Salah satu dari mereka pergi dari sana dengan meratap, dan menemukan pertobatan dan iman. Yang satunya hanya menemukan penitensi yang didefinisikan sendiri. Setelah itu, dia mendefinisikan hidup dan pelayanannya sebagai tidak berharga, menghakimi dirinya sendiri, dan kemudian mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. ‘Ratapannya’ adalah sikap memuaskan diri sendiri dari seseorang yang memandang dirinya sebagai korban, yang hanya membawa kepada kematian.

Meratapi Kristus, Anak Sulung kita, dengan dukacita ilahi ‘menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan’. 2Kor 7:10. Kita meratap atas Anak dan atas warisan kita yang telah hilang. Dan di tempat di mana dikatakan, ‘Kamu ini bukanlah umat-Ku’, akan dikatakan kepada kita, ‘Anak-anak Elohim yang hidup’. Hos 1:10.

Pembelajaran Lebih Lanjut
2 Korintus 7

Amsal Harian
Amsal 8

Kamis 9 April | Bagaimana kamu mendengar dan berkata-kata

Sehubungan dengan bagaimana kita berinteraksi dengan firman kebenaran masa kini, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Perhatikanlah *cara kamu mendengar*.’ Luk 8:18. Ada banyak orang yang setuju dengan firman dengan pikiran mereka, tetapi mereka tidak pernah menerima penginsafan Roh Kudus yang menuntun kepada dukacita ilahi dan pertobatan. Kepada ‘penghina-penghina’ yang berinteraksi dengan firman melalui hukum pikiran mereka, rasul Paulus memberikan peringatan ini: ‘Karena itu, waspadalah, supaya jangan berlaku atas kamu apa yang telah dikatakan dalam kitab nabi-nabi: Ingatlah, hai kamu penghina-penghina, tercenganglah dan lenyaplah, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu, suatu pekerjaan, yang tidak akan kamu percayai, jika diceriterakan kepadamu.’ Kis 13:40-41.

Dari perikop Kitab Suci ini, Roh Kudus berkata hari ini, ‘Hai kamu penghina-penghina, pandanglah firman yang datang kepadamu. Takjublah dengan firman itu, tetapi temukan pertobatan, karena orang-orang yang takut dan tidak percaya tidak mempunyai tempat di dalam kerajaan Elohim.’ Mulai sekarang, jangan berbicara atau berdoa dari ketidakpercayaan. ‘Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya.’ Mrk 9:23. Artinya, janganlah mengucapkan penilaian dan penghakiman yang berasal dari hukum lain saudara melalui hukum pikiran saudara. Berbicaralah sesuai dengan tingkat iman saudara untuk hidup sebagai anak yang telah saudara capai. 2Kor 4:13. Inilah ekspresi dari orang-orang yang bertumbuh menuju kedewasaan sebagai murid-murid.

Untuk menegaskan poin ini, rasul Paulus bersaksi, ‘Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus. Karena itu marilah kita, yang sempurna (terj. Bhs. Ing. ‘*as many as are mature*’ artinya ‘sebanyak yang sudah dewasa’), berpikir demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Elohim juga kepadamu. Tetapi baiklah *tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh* (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*let us be of the same mind*’ artinya ‘baiklah kita memiliki pikiran yang sama’).’ Flp 3:13-16.

Jumat 10 April | Mempercayai adalah pemuridan

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menjelaskan bahwa ‘jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan’. Rm 10:9. Injil-injil yang tidak mengetahui, atau gagal mengakui, kebutuhan seseorang untuk dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim, dan dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus melalui pemuridan, menimbulkan suatu bentuk ‘kepercayaan semu’ yang dapat menghalangi pendengar untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim. Kristus sendiri berbicara tentang alternatif ini (alternatif terhadap injil tentang anak) yang terus ada di dalam gereja.

Poin pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa percaya bukanlah persetujuan kita dengan, atau bahkan penghargaan kita terhadap, firman. Bukan pula hanya pengakuan pribadi, atau pernyataan, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, atau bahwa Elohim itu esa. Yak 2:19. Percaya bukan hanya hubungan pribadi kita dengan Yesus, meskipun ini sangat penting untuk keselamatan. Bahkan, adalah suatu kesalahan yang menyesatkan dan terkutuk untuk menempatkan klaim kita tentang hubungan pribadi dengan Kristus di atas, atau terpisah dari, dibangun di atas Dia bersama dengan yang lain sebagai bagian dari bait tubuh-Nya. 1Ptr 2:4-5. Seseorang yang benar-benar mengenal Kristus mengasihi firman-Nya dan persekutuan yang darinya firman itu mengalir keluar. Mereka akan merindukan untuk dibangun di atas Kristus, sang Batu Karang, sambil melepaskan pelanggaran/ketersinggungan relasional yang merupakan bukti ketidaktaatan mereka terhadap firman yang mengalir keluar. 1Ptr 2:7-8.

Rasul Yohanes dengan jelas menyatakan bahwa *mempercayai adalah pemuridan*. Dia berkata, ‘Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, Elohim tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Elohim.’ 1Yoh 4:15. Sama mendasarnya adalah realitas bahwa percaya kepada Yesus ditunjukkan dengan *ketaatan* kepada firman-Nya. Inilah ekspresi seseorang yang rohani, dan yang memasuki perhentian yang merupakan bagian dari memperoleh warisan kekal mereka sebagai anak Elohim dan anggota tubuh Kristus.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 2

Amsal Harian

Amsal 10

Senin 13 April | Percaya melalui iluminasi

Kita adalah orang-orang percaya jika kita taat kepada firman kebenaran masa kini yang disampaikan oleh Roh Kudus ‘*hari ini*’ melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Seperti yang dijelaskan Paulus, ‘Siapakah mereka yang membangkitkan amarah Elohim, sekalipun mereka mendengar suara-Nya? Bukankah mereka semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa? Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun? Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? *Bukankah mereka yang tidak taat?* Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh *karena ketidakpercayaan mereka.*’ Ibr 3:16-19. Hal penting untuk diperhatikan, percaya adalah ketaatan kita kepada firman Kristus, sang Raja!

Percaya hanya dimungkinkan melalui iluminasi roh kita oleh Roh Kudus. Percaya tidak muncul dari hukum pikiran kita sebagai buah dari bernalar. Oleh karena itu, ketaatan sejati bukanlah hasil dari pelaksanaan hukum ini. Itu bukanlah pekerjaan yang berasal dari rasionalisasi yang berpusat pada diri sendiri tentang implikasi dari firman, bahkan jika kita setuju dengan firman tersebut. Rm 7:15-16.

Iman adalah iluminasi roh kita tentang rajani Kristus dan integritas Bapa dan Anak, yang darinya firman mengalir keluar oleh Roh Kudus. Ini membangun *kepercayaan* sebagai sesuatu yang melampaui kapasitas untuk mengerti dengan pikiran kita. Menekankan prinsip ini, Salomo berkata, ‘Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.’ Ams 3:5-6. Ketika kita percaya dengan cara ini, kita tidak akan tersandung pada firman karena ketidaktaatan yang dipengaruhi oleh ‘keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup’. 1Yoh 2:16.

Selasa 14 April | Keramahtamahan perempuan Sunem

Kisah tentang perempuan Sunem dan kebangkitan anak laki-lakinya, dengan jelas mengilustrasikan pentingnya dan implikasi dari menerima firman iman dari para utusan Tuhan. Kitab Suci mencatat bahwa ketika Elisa pergi ke Sunem, sebuah kota yang terletak di dataran Megido, seorang perempuan terkemuka mengundang dia untuk datang ke rumahnya untuk makan. 2Raj 4:8. Sebagian besar penafsir setuju bahwa perempuan Sunem ini terkemuka, atau hebat, karena kekayaannya. Akan tetapi, dia juga terkemuka/terkenal oleh keramahtamahan dan pandangan rohaninya karena dia mengenali, membedakan, dan menghormati Elisa sebagai utusan kudus.

Sesering dia melewati Sunem dalam perjalanan pelayanannya, Elisa akan mampir ke rumah perempuan Sunem itu untuk makan. Perempuan itu meminta kepada suaminya untuk menambahkan sebuah kamar kecil di lantai atas tempat tinggal mereka, dilengkapi dengan tempat tidur, meja dan kursi, dan kandil/kaki dian, supaya Elisa dapat tinggal bersama mereka. Jelaslah, mereka adalah ‘rumah damai sejahtera yang layak’ karena permohonan dan perhatian *perempuan tersebut* kepada utusan ini. Mat 10:11-14. Luk 10:5-7.

Pada suatu kunjungan, Elisa menyuruh hambanya, Gehazi, untuk memanggil perempuan itu dan menanyakan apa yang dapat dia lakukan untuknya karena keramahtamahan yang telah ditunjukkannya kepadanya. Ketulusan keramahtamahan dan perhatian perempuan ini nyata karena dia tidak meminta imbalan apa pun, mengakui bahwa dia puas tinggal di antara bangsanya sendiri. 2Raj 4:12-13. Jelas, dia tidak bersatu dengan utusan dengan tipu daya atau untuk keuntungan. Bahkan, Gehazi-lah yang mengamati bahwa suaminya sudah lanjut usia dan dia tidak memiliki anak. 2Raj 4:14. Mendengar ini, Elisa secara pribadi berbicara kepada perempuan itu, katanya, ‘Pada waktu seperti ini juga, tahun depan, engkau ini akan menggendong seorang anak laki-laki.’ 2Raj 4:16.

Rabu 15 April | Ketidakpercayaan perempuan Sunem

Ketika Elisa memproklamirkan kepada perempuan Sunem itu bahwa dia akan memiliki seorang anak laki-laki, perempuan itu segera menjawab, ‘Janganlah tuanku, ya abdi Elohim, janganlah berdusta kepada hambamu ini!’ 2Raj 4:16. Jelas, perempuan itu tidak percaya pada firman utusan yang memproklamirkan mujizat hidup kebangkitan untuk hidup sebagai anak. Itu di luar pengertian dan penglihatannya. Meskipun demikian, perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki pada waktu yang telah ditentukan oleh Elisa. Hal penting untuk diperhatikan, anak ini lahir menurut iman utusan; dia tidak lahir menurut iman perempuan itu, karena dia tidak percaya pada firman tentang rumahnya, dan menuduh utusan itu berdusta.

Ketika anak itu masih kecil, dia jatuh sakit saat berada di ladang bersama ayahnya. Kemudian pada hari itu dia meninggal dalam pelukan ibunya. Ibunya menemukannya di kamar atas, di tempat tidur Elisa, dan menutup pintu. Kemudian dia meminta suaminya untuk menyuruh salah seorang pelayan mereka menyiapkan seekor keledai agar dia dapat ‘berlari’ kepada hamba Elohim dan kembali. 2Raj 4:20-22. Tampaknya suami perempuan itu tidak begitu paham mengenai kondisi anak laki-laki itu (baik secara jasmani maupun rohani), karena dia bertanya kepadanya, ‘Mengapakah pada hari ini engkau hendak pergi kepadanya? Padahal sekarang bukan bulan baru dan bukan hari Sabat.’ 2Raj 4:23. Tetapi perempuan itu meyakinkannya, ‘Jangan khawatir (terj. Bhs. Ing. *‘It is well’* artinya ‘Semuanya baik-baik saja’).’ 2Raj 4:23.

Ketidaktahuan laki-laki itu tentang kondisi anak laki-laki itu mungkin merupakan akibat dari kekosongan dalam kepalanya. Jika demikian, perempuan Sunem itu tidak berbeda dengan perempuan yang menikah dengan laki-laki yang tidak taat kepada firman, sebagaimana dijelaskan oleh rasul Petrus. 1Ptr 3:1. Perempuan Sunem itu menghormati suaminya, karena dia tidak menyalahkannya, atau menuntut agar suaminya bertindak mewakilinya. Ini karena perempuan itu menyadari kesalahan *dia* sendiri atas situasi tersebut, yang dia kaitkan dengan ketidakpercayaannya mengenai firman dari utusan.

Kamis 16 April | Pertobatan perempuan Sunem

Ketika perempuan Sunem itu mendekati Gunung Karmel, Elisa mengutus Gehazi untuk menanyakan tentang keluarganya. Perempuan itu menjawab, ‘Selamat (terj. Bhs. Ing. *‘It is well’* artinya ‘Semuanya baik-baik saja’).’ 2Raj 4:26. Respons perempuan itu tidak berarti bahwa dia ‘menyangkal’ atau terputus dari realitas situasinya. Melainkan, pernyataannya menunjukkan bahwa dia tidak takut atau gelisah dan cemas. Dia tidak menuntut campur tangan. Ini merupakan ekspresi perilaku sucinya yang disertai dengan takut akan Tuhan. 1Ptr 3:2.

Ketika dia datang menghadap Elisa, utusan itu, dia memegang kakinya dan berkata kepadanya, ‘Adakah kuminta seorang anak laki-laki dari pada tuanku? Bukankah telah kukatakan: Jangan aku diberi harapan kosong?’ 2Raj 4:27-28. Respons perempuan Sunem itu sama dengan perempuan yang membasuh kaki Kristus dengan air matanya di rumah Simon orang Farisi. Luk 7:37-38. Itu merupakan tindakan pertobatan, karena dia mengingatkan utusan tentang respons yang telah dia berikan ketika firman itu *pertama kali* diproklamirkan kepadanya. Dia mengakui bahwa firman itu telah mati dalam rumahnya, dan janji itu telah lenyap *karena ketidakpercayaannya*.

Ini adalah kesempatan *kedua kali* bagi perempuan itu untuk memperoleh dan mengekspresikan iman akan penentuannya sejak semula dan penentuan anaknya sejak semula. Anak itu tidak akan disembuhkan melalui iman Elisa; dia akan disembuhkan melalui iman perempuan itu. Untuk tujuan ini, dia tidak akan meninggalkan Elisa, meskipun Elisa mengutus Gehazi untuk membangkitkan anak itu. Perempuan itu mengakui imannya berkenaan dengan utusan itu dengan berkata, ‘Demi TUHAN yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau’. 2Raj 4:30. Hal penting untuk diperhatikan, anak itu tidak dipulihkan kepada hidup melalui tindakan Gehazi di bawah arahan Elisa. Sebaliknya, Elisa datang ke rumah *bersama dengan* perempuan itu dan melayani hidup kebangkitan kepada anak itu. Kemudian, dia mengembalikan anak itu kepada ibunya.

Jumat 17 April | Pertama dan kedua kalinya

Kisah perempuan Sunem mengajarkan kita bahwa ketika Tuhan pertama kali memproklamirkan firman iman, Dia meminta kita untuk memberikan respons yang sesuai. Firman yang pertama kali kita dengar, menguji kita, melalui penderitaan, supaya iman yang merupakan bagian dari lawatan ‘pertama kali’ ini ditangkap dan dilaksanakan dengan sesuai. Mzm 105:19. Kesulitan-kesulitan yang muncul karena firman itu membawa kita pada sebuah pilihan. Mat 13:21. Dalam kesempatan ‘kedua kalinya’ ini, kita dapat terus dalam ketidakpercayaan, yang menyebabkan depresi dan kepahitan, atau kita dapat dengan bertanggung jawab mengakui, dan berpaling dari, ketidakpercayaan kita, dan menunjukkan iman melalui pekerjaan-pekerjaan pertobatan yang merupakan bagian dari ketaatan kita.

Penting untuk menyadari bahwa Tuhan telah memanggil kita untuk menjadi gereja kaki dian selama lebih dari lima puluh tahun. Banyak orang di jemaat kita mendengar firman tentang gereja-gereja kaki dian ketika firman itu *pertama kali* diproklamirkan. Akan tetapi, disfungsi dan kemerosotan dalam banyak pernikahan dan rumah, termasuk pemberontakan dan kepergian anak-anak yang lahir di dalam rumah-rumah ini, telah menyingkapkan kurangnya iman dan ketidakpercayaan mereka terhadap berita ini, yang merupakan Injil Elohim.

Tuhan meminta respons iman yang *sesuai* ketika Dia datang di antara jemaat-jemaat kita untuk *kedua kalinya*. Untuk kita menerima manfaat iman yang merupakan bagian dari firman ini, baiklah kita menerima teladan perempuan Sunem, dan mempertanggungjawabkan ketidakpercayaan kita. Tuhan dapat merestorasi pengudusan kita, pernikahan kita, dan rumah kita, ketika kita mengakui dosa kita dan berbalik dalam pertobatan kepada ketaatan iman di mana Dia memanggil kita. Melalui iman, hidup kebangkitan dalam firman dapat membawa penyembuhan dan pemulihan di mana dosa ketidakpercayaan kita, dan pekerjaan-pekerjaan yang menyertainya, telah mendatangkan kehancuran dan kematian. Jika kita merespons dengan pertobatan dan iman, ketika firman diproklamirkan kepada kita untuk *kedua kalinya*, kita dapat dipulihkan kepada warisan kita sebagai rumah tangga-rumah tangga yang termasuk dalam Yerusalem sorgawi.

Senin 20 April | Pelayanan Kristus bagi Maria dan Marta

Penting bagi kita untuk mengerti apa artinya bertemu dengan Kristus sebagai Raja, karena ini sangat penting baik untuk *menjadi* orang percaya maupun untuk *hidup* sebagai orang percaya. Poin pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita hanya dapat mengenal Kristus melalui cara Dia menyatakan diri-Nya kepada kita. Ketika Kristus menyatakan diri-Nya kepada pendengar, dan mereka benar-benar bertemu dengan-Nya, mereka *mengetahui-Nya sebagai Tuhan dan Raja mereka*. Tanpa kita menerima dan merespons Kristus dengan cara ini, *kita bukanlah orang percaya*.

Yesus mengutus ketujuh puluh dua murid mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang akan Dia kunjungi. Pekerjaan mereka adalah menemukan anak-anak damai sejahtera; menyembuhkan orang sakit; dan menyatakan, ‘Kerajaan Elohim sudah dekat padamu’. Luk 10:1-12. Setelah ketujuh puluh dua murid itu kembali, Yesus memasuki sebuah desa di mana seorang perempuan bernama Marta menyambut-Nya ke dalam rumahnya. Dia mempunyai seorang saudara perempuan bernama Maria dan seorang saudara laki-laki bernama Lazarus. Ketika Yesus berbicara di rumah itu, Maria duduk di kaki-Nya dan mendengarkan firman-Nya. Maria dibasuh melalui pertemuannya dengan Kristus. Kita mengetahui hal ini karena Yesus sebelumnya telah mengajarkan, ‘Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.’ Yoh 15:3. Yesus membasuh kaki Maria dengan air firman, berbicara tentang jalan di mana dia harus *berjalan* dan *mengekspresikan* injil.

Yesus juga membasuh Marta pada kesempatan ini. Marta terganggu dengan banyak melayani, bergumul di bawah beban melayani begitu banyak orang. Dia mendekati Yesus dan berkata, ‘Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.’ Luk 10:40. Tuhan membasuh Marta dengan firman-Nya, berkata kepadanya, ‘Marta, Marta, engkau cemas dan gelisah tentang banyak hal. Tetapi satu hal saja yang dibutuhkan, dan Maria telah memilih bagian yang baik, yang tidak akan diambil darinya.’ Luk 10:41-42. Dengan melakukan itu, Dia membasuh kaki Marta untuk ekspresinya secara khusus akan injil dari rumah, melalui keramahtamahan.

Selasa 21 April | Berjalanlah di hadapan-Ku dan jadilah tak bercela

Lukas tidak mencatat percakapan apa pun yang terjadi antara Yesus dan Lazarus ketika Dia pertama kali mengunjungi rumah tangga mereka; akan tetapi, Yesus jelas membangun hubungan yang dekat dengan Lazarus. Rasul Yohanes mencatat bahwa, kemudian, ketika Lazarus jatuh sakit, kedua saudari itu segera mengirim kabar kepada Yesus, demikian, ‘Tuhan, *dia yang Engkau kasihi*, sakit.’ Yoh 11:3.

Poin yang perlu diperhatikan adalah bahwa melalui pertemuan awal ini, Yesus menghubungkan ‘anak-anak damai sejahtera’ ini dengan perintah yang diberikan *El Shaddai* kepada Abraham, ketika Dia berkata, ‘Akulah Elohim Yang Mahakuasa, *hiduplah (berjalanlah)* di hadapan-Ku dengan *tidak bercela*.’ Kej 17:1. Tidak bercela mengacu pada berjalan oleh iman, bersama Kristus, dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Inilah sunat Kristus. Kol 2:11-14.

Kita tahu bahwa kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus adalah fokus dari berita-Nya pada saat itu. Rasul Matius mencatat bahwa setelah Petrus mengaku bahwa Yesus adalah Kristus, Dia ‘mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga’. Mat 16:21. Luk 9:18-22. Kemudian, tepat sebelum mengutus ketujuh puluh dua murid, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia.’ Luk 9:44. Dalam konteks fokus firman inilah Dia menjelaskan, ‘Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.’ Mat 16:24.

Sama seperti Abraham dan Sara diperintahkan untuk berjalan tak bercela agar dijadikan ‘berbuah banyak’ dan ‘ibu dari bangsa-bangsa’, inisiatif Kristus terhadap rumah yang layak ini adalah untuk menegakkannya sebagai konteks berbuah dan multiplikasi melalui persekutuan dalam kematian dan kebangkitan-Nya.

Rabu 22 April | Kebangkitan dan hidup

Dalam interaksi berikutnya dengan rumah Maria, Marta dan Lazarus, Yesus melayani iman untuk partisipasi mereka dalam kematian dan kebangkitan-Nya, yang digambarkan oleh Abraham mempersembahkan Ishak di Gunung Moria. Mereka disatukan kepada iman yang Abraham tunjukkan ketika dia mempersembahkan Ishak di Gunung Moria, 'karena ia berpikir, bahwa Elohim berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali.' Ibr 11:19. Melalui iman, Maria dan Marta harus percaya untuk menerima Lazarus kembali dari kematian dan percaya akan kebangkitan Kristus, yang Dia *sudah* proklamirkan kepada mereka.

Yesus memberi mereka kesempatan untuk menerima dan bersatu dengan iman ini ketika Dia membiarkan Lazarus mati setelah mendengar tentang sakitnya. Untuk meneguhkan poin ini, rasul Yohanes mencatat, 'Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Elohim, sebab oleh penyakit itu Anak Elohim akan dimuliakan." Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, *Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada.*' Yoh 11:4-6.

Ketika Yesus tiba di Betania, Lazarus telah meninggal selama empat hari. Yoh 11:17. Ketika Marta mendengar bahwa Yesus datang, dia segera keluar menemui-Nya. Menjadi jelas bahwa Yesus tidak memenuhi ekspektasi Marta terhadap-Nya ketika dia berkata, 'Tuhan, *sekiranya Engkau ada di sini*, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarangpun aku tahu, bahwa Elohim akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.' Yoh 11:21-22.

Yesus merespons dengan mengatakan, 'Saudaramu akan bangkit'. Namun, respons Marta tetap setia pada pemahaman injil sebelumnya mengenai kebangkitan, dengan mengatakan, 'Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman'. Namun Yesus berkata kepadanya, '*Akulah kebangkitan dan hidup*; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?' Yoh 11:25-26.

Kamis 23 April | Kemarahan Kristus terhadap ketidakpercayaan mereka

Ketika Marta ditanya langsung oleh Yesus, dia tidak mengakui imannya bahwa Yesus adalah kebangkitan dan hidup. Sebaliknya, dia menangkis pertanyaan-Nya dengan menyatakan keyakinannya bahwa Dia adalah Anak Elohim yang telah datang ke dunia. Dia kemudian minta diri dari percakapan dengan Yesus. Dia pun pergi dan diam-diam memanggil saudaranya, sambil berkata, ‘Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau’. Yoh 11:28. Tindakan Marta bersifat manipulatif karena dia tahu bahwa ekspektasi Maria terhadap Kristus mencerminkan ekspektasinya sendiri. Memang, ketika Maria tiba di tempat di mana Yesus berbicara dengan Marta, dia tersungkur di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya, ‘Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.’ Yoh 11:32. Ini adalah kata-kata yang sama yang sebelumnya diucapkan Marta kepada Kristus.

Ketika Yesus mendengar kata-kata ini dan menyaksikan dia menangis, Yohanes mencatat, ‘maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu (terj. Bhs. Ing. *‘He groaned in the Spirit and was troubled’*) artinya ‘Dia mengerang dalam Roh dan gelisah’). Yoh 11:33. Terjemahan ini tidak cukup mencerminkan natur dari respons Kristus. Dia sangat marah, dan benar-benar bergetar dengan kemarahan, karena ketidakpercayaan Maria. Ketika Dia tiba di kubur, Yesus memberikan respons yang sama kepada orang-orang Yahudi yang berkata, ‘Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?’ Yoh 11:37-38.

Bahkan setelah Kristus menyatakan bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, Marta enggan memindahkan batu itu dari pintu masuk kubur karena kemungkinan bau busuk mayat yang sudah empat hari. Respons Kristus terhadap Marta menunjukkan bahwa *ketidakpercayaan* mereka mengenai hidup kebangkitan dalam kefanaan, dan sehubungan dengan rumah mereka, *adalah sumber kemarahan-Nya*. Ketidakpercayaan mereka, dan kekerasan hati mereka, menghalangi hidup kebangkitan bagi saudara mereka. Jawab Yesus kepada Marta, ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: *Jikalau engkau percaya* engkau akan melihat kemuliaan Elohim?’ Yoh 11:40. Jelas, mereka belum menjadi orang-orang percaya!

Jumat 24 April | Diurapi untuk penguburan

Setelah menerima iluminasi melalui kemarahan Kristus yang menyala-nyala, dan dengan demikian menyaksikan kemuliaan Elohim dalam pelayanan *exanastasis* kepada Lazarus, rumah Maria, Marta dan Lazarus memperoleh iman untuk *anastasis* Kristus. Mereka sekarang menjadi orang percaya, meskipun sebelumnya mereka telah menerima Yesus dan mengasihi Dia.

Enam hari sebelum Paskah, Yesus datang ke Betania, di mana Dia bermalam di rumah Marta, Maria dan Lazarus. Yoh 12:1-2. Di meja makan, Maria mengurapi kaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal harganya, lalu menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Nilai minyak wangi ini adalah 300 dinar – setara dengan upah satu tahun.

Menyaksikan ekspresi persekutuan dan penyembahan *agape* ini, Yudas menyuarakan ketidakpuasannya dengan bertanya, ‘Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?’ Yoh 12:5. Yesus merespons pertanyaan Yudas dengan menyatakan, ‘Biarkanlah dia melakukan hal ini *mengingat hari penguburan-Ku*.’ Yoh 12:7. Ini adalah pekerjaan iman Maria untuk menghormati Kristus sebagai Raja dan Kepalanya, karena dia mengerti bahwa Kristus akan segera mati dan akan bangkit kembali!

Hal penting untuk diperhatikan, Yohanes mencatat bahwa ketika Maria mengurapi Kristus dengan cara ini, ‘bau minyak semerbak di seluruh rumah itu’. Yoh 12:3. Terjadi luapan ke dalam rumah yang dihasilkan dari pengakuan kekepalaan Kristus terhadap Maria.

Dua hari sebelum Paskah terakhir, Yesus makan malam di sebuah rumah lain di Betania. Rumah ini milik Simon si kusta, yang mungkin sebelumnya telah disembuhkan dari penyakit kustanya melalui pelayanan Yesus. Mat 26:1-2,6. Selama perjamuan ini, seorang perempuan yang tidak disebutkan namanya datang kepada-Nya dengan sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang sangat mahal yang dia tuangkan ke atas kepala-Nya saat Dia duduk di meja. Mat 26:6-7. Minyak urapan itu mengalir ke janggut-Nya dan ke ujung jubah-Nya yang menutupi kaki-Nya. Mzm 133:2. Melalui tindakan perempuan ini, pengurapan-Nya untuk penguburan yang dilakukan oleh Maria diperluas ke seluruh tubuh-Nya.

Senin 27 April | Iman untuk kebangkitan-Nya

Kemungkinan besar perempuan yang mengurapi kepala Yesus adalah istri Simon. Untuk mendukung pandangan ini, kami mengamati bahwa, berbeda dengan perempuan-perempuan lain yang membasuh dan mengurapi kaki Yesus, dia mempunyai kebebasan untuk mendekati meja dan mengurapi kepala Kristus dengan minyak. Sekali lagi Yesus menjelaskan bahwa perempuan ini telah menuangkan minyak wangi ke tubuh-Nya *untuk penguburan-Nya*. Mat 26:12. Lebih jauh lagi, Yesus menyatakan, ‘Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia [memproklamkan kebangkitan], apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.’ Mat 26:13.

Kedua perempuan ini memiliki partisipasi dalam penguburan Yesus. Keharuman pengurapan-pengurapan ini tetap ada pada-Nya sampai kebangkitan-Nya, ketika Dia dibawa kepada Bapa sebagai Buah Sulung manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Oleh karena itu, partisipasi perempuan-perempuan ini dalam penguburan Kristus termasuk dalam proklamasi injil.

Tentu saja kita mengetahui bahwa setelah tubuh Yesus diturunkan dari salib, tubuh-Nya diurapi dan dibungkus untuk dikuburkan oleh Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus. Yoh 19:38-42. Selain itu, tiga hari tiga malam kemudian datanglah beberapa perempuan lain, termasuk Maria Magdalena, ke kubur itu dengan membawa rempah-rempah untuk penguburan. Luk 24:1-12. Semua orang ini mempunyai hubungan dengan pekerjaan yang sama yang diprakarsai oleh Maria dan istri Simon si kusta.

Patut dicatat bahwa setelah Dia bangkit dari kematian, Yesus menampakkan diri pertama kali kepada para perempuan. Dalam hal ini, guru Alkitab, W.W. Patterson, mencatat, ‘Mereka pertama kali melihat Dia, karena mereka sangat mengasihi Dia’. Komitmen mereka untuk mengurapi Kristus menyatakan bahwa mereka bukannya begitu mengasihi Dia karena Kristus telah memenuhi ekspektasi mereka. Sebaliknya, mereka telah diiluminasi bahwa Dialah kebangkitan dan hidup. Mereka melaksanakan iman untuk kebangkitan-Nya, dan menerima kebangkitan ini dalam kehidupan dan rumah mereka di bawah kekepalan-Nya.

Selasa 28 April | Pelayanan perempuan yang saleh dalam rumah

Seorang perempuan dapat menemukan kelepasan dari tuntutan-tuntutan dan ekspektasi-ekspektasi kedagingannya terhadap sang Manusia, Kristus, sehubungan dengan kehidupan dan rumahnya. Hal ini terjadi ketika firman mengkonfrontasi ekspektasi-ekspektasi ini, mengiluminasi kepadanya akan kebangkitan Kristus, dan kemudian melayani kepada dia dan rumahnya, *exanastasis* dari Kristus. Seperti Maria, dan istri Simon si kusta, seorang perempuan yang telah diiluminasi dengan cara ini akan tunduk kepada kekepalaan Kristus, mengakui rajani dan keimamatan-Nya. Dia akan belajar ketaatannya dari Kristus, yang termasuk bagaimana menjadi ‘berasal dari suaminya’ sebagai orang yang ‘dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (terj. Bhs. Ing. *‘professing godliness, with good works’* artinya ‘menyatakan kesalehan, dengan pekerjaan-pekerjaan baik’). 1Kor 11:8. 1Tim 2:10.

Dengan diteguhkan dalam aturan kekepalaan di bawah Bapa dalam pernikahannya, dan Anak dalam rumahnya, seorang perempuan akan termotivasi dan mampu membasuh kaki orang-orang dalam rumahnya. Secara kiasan, dia juga akan mengurapi mereka dengan minyak wangi untuk partisipasi pengudusan mereka dalam perjalanan persembahan dan penderitaan bersama Kristus, yang melaluinya Elohim dimuliakan. Ini adalah pelayanan ketujuh Roh Tuhan dalam aturan kekepalaan.

Sehari setelah pengurapan-Nya oleh Maria, Yesus memasuki Yerusalem sebagai Raja dengan menunggangi seekor keledai. Yoh 12:12-15. Patut diperhatikan bahwa orang-orang yang bersama Kristus ketika Dia memanggil Lazarus keluar dari kuburnya, menyatakan bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, memberikan kesaksian tentang rajani-Nya. Kesaksian mereka menjadi alasan bagi respons orang banyak. Yoh 12:17-18. Masuknya Yesus ke Yerusalem sebagai Raja merupakan penggenapan firman nubuatan Zakharia, yang menulis, ‘Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! [Menyimbolkan ekspresi perempuan terpilih, yang terdiri dari jaringan rumah-rumah yang layak dalam suatu wilayah.] *Lihat, Rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.*’ Za 9:9.

Rabu 29 April | Manifestasi/Diwujudkannya kerajaan

Pada tahun terakhir pelayanan-Nya di bumi, fokus Kristus beralih kepada perjalanan persembahan-Nya yang akan segera terjadi dari Getsemani ke Kalvari. Luk 9:22. Selain itu, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Kerajaan Elohim.’ Luk 9:27. Yesus secara spesifik mengacu kepada Petrus, Yohanes dan Yakobus yang Dia bawa bersama-Nya ke atas gunung untuk berdoa. Saat Dia berdoa, Dia berubah rupa. Rupa wajah-Nya berubah, dan jubah-Nya menjadi putih berkilau. Yesus berbicara dengan Musa dan Elia tentang kematian-Nya yang akan segera terjadi di Yerusalem. Luk 9:28-31.

Hal penting untuk diperhatikan, meskipun mereka menyaksikan kemuliaan Kristus dan kemuliaan Musa dan Elia, ketiga murid itu *tertudur*, yang menunjukkan kelemahan atau keterbatasan daging mereka. Luk 9:32. Mat 26:41. Keterlibatan dalam percakapan ini, berdasarkan nalar kedagingan mereka, mempengaruhi pengertian mereka tentang apa yang terjadi dan respons yang diperlukan. Hal ini ditunjukkan oleh semangat mereka untuk mendirikan tiga kemah – satu untuk Kristus, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia – menandai respons sakramental, agamawi, dan berpusat pada diri sendiri terhadap manifestasi kerajaan Elohim ini. Luk 9:33.

Keesokan harinya, ketika mereka turun dari gunung, seorang laki-laki dari tengah kerumunan memohon kepada Yesus untuk ‘melihat’ anak laki-lakinya, dengan mengatakan ‘sebab ia adalah satu-satunya anakku’. Luk 9:37-38. Ayah dari anak yang kerasukan itu menjelaskan kepada Yesus, ‘Sewaktu-waktu ia diserang roh, lalu mendadak ia berteriak dan roh itu menggoncang-goncangkannya sehingga mulutnya berbusa. Roh itu terus saja menyiksa dia dan hampir-hampir tidak mau meninggalkannya.’ Luk 9:39. Roh iblis hanya mampu melakukan ini melalui penyalahgunaan otoritas. Mungkin saja ada roh turun-temurun yang menyalahgunakan otoritas yang dimiliki laki-laki ini di rumahnya karena kejahatannya, karena kita tahu bahwa Yesus ‘diremukkan oleh karena kejahatan kita’. Yes 53:5.

Kamis 30 April | Generasi yang tanpa iman dan sesat

Ketika sebuah keluarga menolak kebapaan yang menggembalakan dari presbiteri di tangan kanan Kristus, anak-anak mereka menjalani kehidupan, dan di dalam gereja, dalam masalah, karena mereka tidak memiliki Gembala, mereka telah terlatih untuk tidak mengindahkan suara Gembala. Sebagaimana dinyatakan oleh nabi Zakharia, ‘Oleh sebab itu bangsa itu berkeliaran seperti kawanan domba dan menderita sengsara sebab tidak ada gembala.’ Za 10:2. Za 12:2. Kristus sang Gembala bagi mereka hanyalah sumber daya untuk mendukung mereka ketika mereka diajari untuk bersandar pada hukum pikiran mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka menjadi mangsa Iblis. 1Ptr 5:8-9.

Laki-laki itu berkata kepada Yesus mengenai roh najis itu, ‘Dan aku telah meminta kepada murid-murid-Mu supaya mereka mengusir roh itu, tetapi mereka tidak dapat.’ Luk 9:40. Yesus merespons dengan mengatakan, ‘Hai kamu angkatan yang *tidak percaya* dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu dan sabar terhadap kamu?’ Luk 9:41. Pernyataan Kristus bukanlah suatu ekspresi ketidaksabaran atau kekesalan. Melainkan, itu adalah firman Raja yang menegur generasi yang tidak percaya. Ketidakpercayaan merekalah yang menjadi penyebab kesesatan mereka, karena mereka terus-menerus tersesat dalam hati mereka. Ibr 3:10. Ketidakpercayaan menjadi penyebab tersandungnya murid-murid, dan menjadi alasan tidak memadainya pelayanan mereka. Mat 17:19-20. Murka-Nya menyala terhadap mereka, tetapi hal ini pertama-tama bertujuan untuk meneguhkan mereka dalam iman.

Yesus juga berbicara kepada laki-laki itu sendiri. Jawab-Nya kepada laki-laki itu: ‘Katamu: jika Engkau dapat?’ (terj. Bhs. Ing. ‘*If you can believe*’ artinya ‘Jika engkau dapat percaya’) Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!’ Mrk 9:23. Setelah menerima firman ini, ‘segera ayah anak itu berteriak: "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!"’ Mrk 9:24. Yesus kemudian menyuruh laki-laki ini untuk membawa anaknya kepada-Nya. Saat ayah itu mendekati Kristus, iblis itu membantingkan anak laki-laki itu ke tanah dan menggoncang-goncangnya. Seolah-olah roh iblis sedang berusaha *memberontak* di hadapan Kristus. Raja menegur roh yang tidak taat ini, menyembuhkan anak itu, dan kemudian mengembalikannya kepada ayahnya. Luk 9:42.

Jumat 1 Mei | Otoritas Raja

Menegur roh najis dan memerintahkannya keluar dari seseorang adalah tindakan yang rajani. Ini menangani perampasan identitas seseorang oleh setan melalui perampasan otoritas yang tidak sah. Setan telah mencuri otoritas yang bukan miliknya. Ini adalah pencuri yang datang untuk mencuri dan menyalahgunakan otoritas untuk membunuh dan membinasakan sebuah identitas. Yoh 10:10. Akan tetapi, Yesus datang untuk menghancurkan kuasa iblis yang disalahgunakan melalui ketidakpercayaan kita. Dia melakukan hal ini melalui kematian-Nya, dan dengan memberikan kepada kita hidup kebangkitan-Nya dalam persekutuan kematian-Nya.

Orang-orang yang menyaksikan mujizat ini ‘takjub ... karena kebesaran (keagungan) Elohim’. Luk 9:43. Keagungan Kristus ditunjukkan melalui menegur roh najis. Akan tetapi, teguran kepada setan itu *sama* dengan teguran yang Kristus arahkan kepada murid-murid karena tidak ada iman dan kesesatan mereka dari jalan kerajaan. Dia sedang menangani kekerasan hati yang disebabkan oleh pemberontakan sehubungan dengan firman kebenaran masa kini. Ibr 3:7-8. Yesus telah menginstruksikan murid-murid tentang jalan kerajaan, dan telah menyatakan kerajaan itu kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes di gunung transfigurasi. Karena ketidakpercayaan maka murid-murid tidak mampu mengusir roh najis.

Kemarahan Tuhan bangkit terhadap murid-murid karena ketidakpercayaan dan kesesatan mereka mempengaruhi penentuan sejak semula anak itu untuk terjadi. Penentuan sejak semula anak laki-laki itu adalah untuk dilepaskan dari penindasan ini agar dapat bersatu dengan jaringan rumah-rumah yang layak dari Israel sejati milik Elohim. Kristus, sang Raja, melalui teguran, memanggil murid-murid untuk beriman sebagai orang percaya, supaya otoritas ketuhanan-Nya dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, dan mereka dapat menghardik roh-roh najis yang menjerat individu-individu dan rumah-rumah lain.